STUDI DESKRIPTIF MENGENAI SIKAP TERHADAP RELASI LAWAN JENIS

STUDI PADA SISWA YANG MENJADI SASARAN PROGRAM DOKTER CILIK SEHAT ISLAMI (DOKCIL SEKSI)

IRZA AUKY DISTIANTY

ABSTRAK

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak dan remaja Bandung mengarah kepada masalah seksualitas. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi yang didasari dengan pengetahuan seputar pubertas dan bentuk relasi lawan jenis dalam batas yang wajar. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari sekolah dalam pelajaran biologi kelas VI sekolah dasar namun anak belum mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kurangnya pemahaman seputar pubertas. Program Dokcil sebagai upaya persiapan bagi anak menuju remaja yang akan mengalami pubertas. Luaran yang diharapkan dari program adalah memiliki sikap yang positif maka peneliti tertarik untuk melihat sikap terhadap relasi lawan jenis pada siswa yang menjadi sasaran program Dokter Cilik Sehat Islami (Dokcil Seksi). Bentuk relasi lawan jenis yang digunakan adalah dalam agama Islam.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *non expertimental quantitative research* dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap 70 siswa kelas V SDN Babakan Ciparay Timur dengan menggunakan teknik *random sampling.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa yang menjadi sasaran Dokcil terhadap relasi lawan jenis dalam Islam terbagi ke dalam tiga kategori yaitu positif (18.57%), cenderung positif (70.00%), netral (11.43%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara garis besar siswa cukup menyukai dan cenderung akan berelasi lawan jenis sesuai dalam agama Islam.

Kata Kunci : Sikap, Relasi Lawan Jenis, Siswa.

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa, dimana 26,67 persen diantaranya adalah remaja (BKKBN, 2011). Remaja memiliki kedudukan dan peran penting dalam pembangunan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi karena kualitas manusia di Indonesia 10-20 tahun ke depan akan dipengaruhi dari kualitas remaja saat ini. Sedangkan, jumlah remaja di kota Bandung usia 10-24 tahun adalah 665.252 atau setara dengan 28,55 persen dari total populasi Kota Bandung (BKKBN, 2012), sehingga remaja merupakan jumlah terbanyak di Bandung.

Disamping remaja sebagai komunitas terbesar di Bandung, terdapat pula perilaku meyimpang yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut salah satunya mengarah pada masalah seksualitas pada remaja, misalnya hubungan seksual pranikah. Pihak MCR PKBI Jabar menyebutkan berdasarkan survei yang dilakukan oleh BKKBN tahun 2008, remaja Kota Bandung usia 14-15 tahun sebanyak 57% telah melakukan hubungan seksual di luar nikah.

Remaja banyak dihadapkan pada situasi-situasi yang dapat menghambat masa depan mereka, salah satunya adalah permasalahan seksualitas seperti aktivitas seks pranikah, penyakit menular seksual, kasus HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi (MCR, 2011). Dari hasil studi lapangan yang dilakukan oleh MCR, diketahui penyebab yang paling dominan mengenai permasalahan-permasalahan seksual di Bandung adalah tingginya remaja seksual aktif yang belum mendapatkan informasi seksual secara optimal (MCR, 2006). Informasi seksual yang dimaksud adalah pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja. Dimana minimnya pengetahuan yang mereka miliki dapat disebabkan pula oleh kurangnya pelayanan

informasi pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi (MCR, 2011). Masih banyak remaja belum memahami berbagai persoalan reproduksi dan seksualitas dirinya. Ketidakpahaman mereka juga disebabkan oleh rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendorong mereka untuk mencari berbagai macam informasi seputar seksualitas tanpa mempedulikan informasi tersebut tepat atau tidak (MCR, 2011). Biasanya informasi tersebut didominasi dengan hal negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif pula, misalnya hubungan seksual pra nikah. Faktor lainnya juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai bentuk relasi yang positif dengan lawan jenis dan dalam batas yang wajar.

Peneliti bermaksud untuk mengambil data awal berdasarkan pada minimnya pengetahuan remaja mengenai bentuk relasi dengan lawan jenis yang positif dan dalam bentuk yang wajar. Peneliti mewawancarai 8 orang siswa yang terdiri dari enam orang perempuan dan dua orang laki-laki. Mereka adalah siswa kelas VI SDN Babakan Ciparay Timur yang berusia sekitar 12-13 tahun. Pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai pendapat mereka tentang berteman dengan lawan jenis. Pendapat dari keenam siswa perempuan mengenai relasi lawan jenis adalah menganggap sebagai teman biasa dan adanya batasan ketika berinteraksi. Sedangkan siswa laki-laki memandang lain, yaitu adanya kemungkinan dari teman biasa untuk berpacaran serta lebih memperhatikan perasaan dari teman perempuan ketika mendengarkan curhatannya.

Hal dasar yang perlu diketahui oleh remaja dalam menjalin relasi dengan lawan jenis serta dampak negatif yang ditimbulkan seperti masalah seksual adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai pubertas. Karena pada hakikatnya manusia akan mengalami pubertas

sebagai perkembangan seksual. Sebelum mengetahui mengenai perkembangan seksual, mereka harus lebih mengetahui tentang perubahan-perubahan yang terjadi saat pubertas pada dirinya. Maka dari itu, peneliti selanjutnya bertanya mengenai pengetahuan dan pemahaman mereka akan perubahan fisik yang dialaminya, serta pengetahuan mereka tentang pubertas atau ciri-ciri pubertas. Didapatkan bahwa siswa dan siswi telah menyadari perubahan tubuh apa yang terjadi pada dirinya namun mereka belum mengetahui dampak positif dan negatif dari pubertas.

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada 8 siswa mengenai kebersihan dan kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan anak akhir menurut Havighurst (1961, dalam Hurlock, 1986) salah satunya adalah membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai mahluk yang sedang tumbuh. Karena penting bagi anak untuk memiliki sikap yang sehat khususnya mengenai kesehatan reproduksi karena mereka akan memasuki usia remaja yang rentan akan masalah seksual. Didapatkan bahwa siswa dan siswi menganggap kesehatan reproduksi adalah penting dengan menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta mengetahui ranah pribadi. Namun, mereka masih bingung dengan pendapat mereka bahwa hal tersebut penting.

Berdasarkan masalah kesehatan reproduksi dan seksual yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut kepala BKKBN Jawa Barat Siti Fathonah, solusi dari masalah seksualitas remaja dan kesehatan reproduksi remaja adalah pencegahan yaitu mencegah remaja melakukan perilaku yang meninumbulkan masalah seksualitas (BKKBN, 2011). Pencegahan dapat dilakukan dalam konteks *formal* di sekolah dan *non formal*. Dalam konteks formal pemerintah sudah memasukkan materi mengenai kesehatan reproduksi melalui pelajaran Sains untuk kelas VI SD pada kurikulum sekolah berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) standar isi tahun 2006 serta diberlakukan secara nasional. Materi tersebut

terdapat pada bab mengenai perkembangan mahluk hidup dari manusia, tumbuhan dan hewan. Isi materi dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia dijelaskan pula tentang perubahan fisik tubuh manusia pada masa pubertas baik perempuan maupun laki-laki. Pada materi tersebut dijelaskan juga mengenai menjaga kesehatan diri dan organ reproduksi untuk perempuan dan laki-laki.

Terdapat suatu strategi pengajaran pendidikan seksual dalam konteks non formal mengenai kesehatan reproduksi bagi siswa sekolah dasar. Pendidikan non formal ini sebagai suatu bentuk kebutuhan untuk pencegahan masalah seksual yang dapat ditimbulkan dari masalah seksual. Strategi pengajaran yang dimaksud merupakan suatu program pelatihan sebagai upaya preventif dari masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja melalui teman sebaya. Program tersebut telah dilakukan oleh SDN Babakan Ciparay Timur Bandung, yaitu program pelatihan kepada siswa kelas V sebagai suatu upaya persiapan bagi siswa yang akan memasuki masa remaja.

Program ini merupakan persiapan anak pra remaja mengenai kesehatan reproduksi berdasarkan agama Islam. Alasan program ini berdasarkan agama Islam adalah karena mayoritas siswa di SDN Babakan Ciparay Timur beragama Islam serta belum terdapatnya program Dokter Cilik yang mempelajari mengenai kesehatan reproduksi dan berlandaskan agama Islam sebagai upaya untuk menjadi remaja sehat seksual. Sehat seksual berarti memahami kesehatan reproduksi (termasuk pubertas), mampu menjaga kesehatan reproduksi, berakhlak baik dengan menjaga pergaulan, memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Namun selama program ini berjalan belum dilihat hasil luaran yang diharapkan dengan yang didapatkan ketika pelaksanaan salah satunya adalah sikap positif dari siswa-siswi yang menjadi sasaran

Dokcil Seksi dan Dokcil Seksi itu sendiri. Karena sikap positif tersebut penting untuk dimiliki siswa dan siswi kelas V SD agar memiliki nilai-nilai dasar yang berbasis agama Islam pada masa pubertas, dimana mereka harus memiliki pemahaman mengenai dampak yang ditumbulkan salah satunya adalah ketika berelasi dengan lawan jenis.

Berdasarkan fenomena yang tergambar diatas mengenai masalah seksualitas pada remaja, tindakan preventif sebagai upaya persiapan anak menuju remaja dalam program Dokcil Seksi, luaran yang diharapkan dari program adalah memiliki sikap yang positif maka peneliti tertarik untuk melihat sikap terhadap relasi lawan jenis pada siswa yang menjadi sasaran program Dokter Cilik Sehat Islami (Dokcil Seksi). Bentuk relasi lawan jenis yang akan diteliti adalah relasi lawan jenis sesuai dalam agama Islam.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang berfokus untuk menjelaskan beberapa fenomena, kejadian atau situasi (Christensen, 2007). Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematik, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Partisipan

Subjek penelitian ini Siswa kelas V SDN Babakan Ciparay Timur. Dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling* diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 70 orang siswa kelas V.

Pengukuran

Pengukuran variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disusun berdasarkan dari Sikap menurut Triandis (1971). Alat ukur ini berbentuk kuesioner yang akan mengukur sikap dan komponen pembentuk sikap yaitu komponen kognitif, afektif dan *behavioral* yang terkait dengan relasi lawan jenis dalam agama Islam. Kuesioner ini terdiri dari 54 butir item.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan mengenai sikap relasi lawan jenis dalam Islam, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menjadi sasaran Dokcil memiliki sikap yang cenderung positif terhadap relasi lawan jenis dalam Islam. Hal ini mengartikan bahwa responden cenderung untuk menerima berelasi lawan jenis sesuai dalam agama Islam yang memiliki beberapa aturan yaitu menundukkan pandangan, dilarang ber*kholwat*, menjaga aurat dan dilarang untuk bercampur antara perempuan dan laki-laki. Disamping itu hal tersebut didukung oleh agama yang dianut oleh responden seluruhnya adalah Islam, sehingga nilai-nilai dalam agama Islam sudah tertanam sejak kecil.

2. Berdasarkan dari ketiga komponen pembentuk sikap yaitu komponen kognitif, afektif, dan *behavioral* terdapat kekonsistenan dalam sikap dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Triandis (1971). Dimana hasil yang didapatkan adalah ketiga komponen memiliki kategori yang cenderung positif. Maka, dapat dinyatakan bahwa dari pengetahuan serta keyakinan yang dimiliki oleh responden mengarahkan kepada emosi yang positif dan sejalan dengan tujuan yang diinginkan

sehingga perilaku yang akan ditampilkan oleh responden adalah berelasi lawan jenis dalam agama Islam.

3. Berdasarkan dimensi dari relasi lawan jenis dalam Islam yaitu menundukkan pandangan, dilarang ber*kholwat*, menjaga aurat dan dilarang untuk bercampur antara perempuan dan laki-laki didapatkan sikap yang konsisten pula yaitu cenderung positif. Hal ini menunjukkan bahwa responden bisa menerima untuk berelasi lawan jenis sesuai dengan aturan yang ada dalam agama Islam. Walaupun besar presentase yang dihasilkan berbeda-beda hal ini disebabkan oleh beberapa siswa yang memiliki ketidak konsistenan pada sikapnya.

4. Dokcil sebagai pemberi stimulus dan juga sebagai teman sebaya atau teman dekat yang dianggap penting oleh responden belum cukup untuk dapat memengaruhi sikap terhadap relasi lawan jenis dalam Islam. Justru orang tua yang memiliki pengaruh besar pada sikap yang dimiliki oleh responden. Karena perintah dan kewajiban yang di terapkan oleh orang tua akan dipatuhi oleh anak yang akhirnya dapat mempengaruhi sikap yang terbentuk pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing (7th ed)*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.

Berk, Laura E. 2008. *Infants, Children, and Adolescents 6th edition.* USA : Pearson Education, Inc**.**

Christensen, Larry B. 2007. *Experimental Methodology 10th edition*. New York : Pearson Education Inc.

Friedenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing. Design, Analysis, and Use*. Massachusetts : A Simon & Schuster Company.

Guilford J.P.1954.*Psychometric Methods.*New York: Mc.Graw-Hill

Haryanto. 2012. Sains ntuk SD/MI Kelas VI. Jakarta : Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. 1986. *Developmental Psychology Fifth Edition.* New York : Mc GrawHill, Inc.

Kaplan, R. M., Sacuzzo, D. M. 2005. *Psychological Testing: Principles, Application, and Issues.* USA : Thomson & Wadsworth.

Mursi, Ridha A. 2000. *Murāhaqah bilā Azmah*. Kairo. Dār at-Tauzi' wa an-Nasyr al-Islāmiyyah. Diterjemahkan oleh al-Mighwar, Muhammad. 2005. Puber Tanpa Masalah. Bandung : Pustaka Hidayah.

Santrock, John W. 2010. *Adolescence Thirteenth Edition*. New York : McGraw-Hill Companies, Inc.

_____. 2010. *Child Development Twelfth Edition*. New York : McGraw-Hill Companies, Inc.

_____. 2011. *Life Span Development Thirteenth Edition*. New York : McGraw-Hill Companies, Inc.

Sarwono, Sarlito W. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Grafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metode Penelitian.* Bandung : Tarsito.

Suwaid, Muhammad Hafizh Abdul Nur. Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyyah lith Thifl. 2009. Dar Ibnu Katsir. Diterjamahkan oleh Qurusy, Hafizh Abdul Nur

Muhammad. 2011. *PROPHETIC Parenting*: Cara Nabi Mendidik Anak. Yogyakarta : Pro-U Media.

Triandis, Harry C. 1971. *Attitude and Attitude Change.* New York : John Wiley & Sons, Inc.

Referensi Jurnal :

Badan Pusat Statistik. 2012. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja.

Bhakti, Alam Setya. 2011. Profil Akses Kasus Mitra Citra Remaja Bandung : Data Divisi Konseling Mitra Citra Remaja Tahun 2011.

Deanna Kerrigan. 1999. Peer Education and HIV/AIDS: Concepts, Uses and Challenges, UNAIDS.

Laporan Kemajuan Program Kreativitas Mahasiswa 2013 : Pelatihan "Dokcil Seksi" – Dokter Cilik Seksual Islami Sebagai Upaya Persiapan Anak Menuju Remaja Sehat Seksual Pada Siswa Kelas V Sdn Babakan Ciparay Timur Bandung.
Mitra Citra Remaja. 2006. *Deskripsi Singkat Kasus Konseling dan Medis MCR (Bandung)-PKBI Jabar Tahun 2001-2006.*

Usulan Program Kreativitas Mahasiswa 2012 : Pelatihan "Dokcil Seksi" – Dokter Cilik Seksual Islami Sebagai Upaya Persiapan Anak Menuju Remaja Sehat Seksual Pada Siswa Kelas V SDN Babakan Ciparay Timur Bandung.

Wahyuni, Dwi dan Rahmadewi. 2011. Kajian profil penduduk remaja (10-24thn). Policy Brief. Pusdu-BKKBN.

Referensi Internet :

Artikel BKKBN. 2011. [Online]. *Available at:* http://jabar.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1612 (diakses pada tanggal 14 Juni pukul 08.00 WIB)

Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak. Artikel. [Online]. *Available at:* http://www.ibudanbalita.com/diskusi/Pentingnya-Pendidikan-Seks-Untuk-Anak-Artikel (diakses pada tangga 14 Juni pukul 09.05 WIB)

Seks Bebas Remaja Bandung Sudah Memprihatinkan. Artikel : [Online]. *Available at:* http://m.bandungupdate.com/news/read/381-seks-bebas-remaja-bandung-sudah-memprihatinkan (diakses pada tanggal 16 Maret 2014 pukul 14.14 WIB)